



**PENGUATAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI KELUARGA
UNTUK MENCEGAH STUNTING MELALUI
EDUKASI DAN PELAYANAN KESEHATAN**

Asmah Sukarta^{1*}, Salfiah², Faradila Bakri³, Baharuddin Andang⁴, Muhammad Tahir⁵

¹Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap,

²Pimpinan Daerah Aisiyyah Kab. Sidrap,

³Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak PEMDA Kab Sidrap,

^{4,5} Fakultas Kesehatan, Teknologi dan Sains ITKES Muhammadiyah Sidrap,

*asmahsukarta@gmail.com

Received: 09/07/2025

Accepted: 20/07/2025

Published: 31/07/2025

Abstrak: Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang masih tinggi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan. Dalam rangka Milad ke-108 'Aisiyyah, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk intervensi preventif untuk mengatasi masalah stunting melalui edukasi gizi keluarga dan layanan kesehatan dasar. Kegiatan dilakukan pada 12–13 Juni 2025 oleh Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah 'Aisiyyah Sidrap, bekerja sama dengan ITKes Muhammadiyah Sidrap dan Puskesmas Pangkajene, dengan melibatkan 220 peserta dari masyarakat umum. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan. Kegiatan terdiri dari penyuluhan gizi, pemeriksaan kesehatan dasar, konseling, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi dan pemantauan pertumbuhan anak, terbentuknya kader kesehatan informal, dan terbangunnya kolaborasi lintas lembaga. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi sederhana yang berbasis komunitas dan dilakukan secara kolaboratif dapat menghasilkan dampak sosial yang signifikan. Rekomendasi utama adalah perlunya replikasi program serupa secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor dan berbasis data lokal.

Kata Kunci: Stunting, edukasi gizi, pengabdian masyarakat.

Abstract: Stunting remains a major public health issue in Indonesia, including in Sidenreng Rappang (Sidrap) Regency, South Sulawesi. As part of the 108th Milad of 'Aisiyyah, this community service activity was conducted as a preventive intervention to address stunting through family nutrition education and basic health services. The activity took place on June 12–13, 2025, organized by the Health Council of the Regional Leadership of 'Aisiyyah Sidrap in collaboration with the Institute of Technology and Health Muhammadiyah Sidrap and Puskesmas Pangkajene, involving 220 participants from the general public. The method used was a participatory and educational approach, engaging the community from the planning stage. The activities included nutrition counseling, basic health screenings, consultations, and monitoring of child growth and development. The results showed increased public awareness of the importance of nutrition and child growth monitoring, the emergence of informal health cadres, and the establishment of cross-sectoral collaboration. This program demonstrates that simple, community-based interventions carried out collaboratively can generate significant social impact. The main recommendation is the need for sustainable replication of similar programs supported by multi-sectoral partnerships and grounded in local data.

Keywords: Stunting, nutrition education, community service



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Pendahuluan

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan utama di Indonesia, khususnya pada anak-anak usia dini (BKKBN, 2021). Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, sementara di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 27,2%, yang menunjukkan kondisi masih jauh dari target WHO (<20%) (Kemenkes RI, 2024). Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) termasuk salah satu wilayah dengan angka stunting yang cukup tinggi di Sulawesi Selatan, dengan prevalensi sebesar 26,5%, angka ini menunjukkan bahwa satu dari empat anak di wilayah tersebut mengalami gangguan pertumbuhan kronis yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup dan produktivitas di masa depan (Nurdin et al., 2022).

Pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan, akses informasi gizi, serta keterlibatan aktif masyarakat dan lembaga Pendidikan (Arlus et al., 2017). Studi oleh UNICEF (2021) menekankan bahwa penguatan peran keluarga dan komunitas dalam edukasi gizi serta peningkatan layanan kesehatan dasar merupakan kunci untuk mencegah stunting secara berkelanjutan (UNICEF, 2021).

Kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak keluarga, terutama di daerah semi-perkotaan dan pedesaan di Sidrap, yang belum memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin, serta belum memiliki akses yang memadai terhadap pelayanan kesehatan dan konseling gizi. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa dari 38 anak yang diperiksa dalam kegiatan ini, sebanyak 13,1% menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan di bawah standar berdasarkan indikator antropometri WHO.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Sidrap berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi keluarga, pelayanan kesehatan gratis, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Milad ke-108 'Aisyiyah pada 12–13 Juni 2025 di Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Sidrap, yang dihadiri oleh 220 peserta dari berbagai kalangan.



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Alasan memilih subjek pengabdian ini adalah karena tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Sidrap dan minimnya kegiatan pelayanan kesehatan preventif yang menysasar keluarga sebagai aktor utama pencegahan. Selain itu, keterlibatan lembaga seperti 'Aisyiyah, yang memiliki jaringan kuat hingga ke akar rumput, memungkinkan pendekatan edukatif dan kolaboratif secara langsung kepada masyarakat.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan dalam bentuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi dan kesehatan keluarga, mendorong kebiasaan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala, serta memperkuat kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan lembaga pendidikan dalam upaya penurunan angka stunting. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan permasalahan serupa.

Metode

Perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun secara kolaboratif antara Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah (MKPD) 'Aisyiyah Kabupaten Sidenreng Rappang, tim dosen dan mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan (ITKes) Muhammadiyah Sidrap, serta pihak Puskesmas Pangkajene. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 12–13 Juni 2025, bertempat di lingkungan Kampus ITKes Muhammadiyah Sidrap yang secara geografis strategis dan mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai wilayah di Kabupaten Sidrap.

Subjek kegiatan pengabdian adalah masyarakat umum, dengan fokus khusus pada keluarga, ibu rumah tangga, dan anak-anak usia dini sebagai kelompok rentan terhadap masalah gizi dan stunting. Sebanyak 220 peserta hadir dalam kegiatan ini, yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, menunjukkan tingginya animo masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gratis dan edukasi gizi.

Dalam proses perencanaan, subjek binaan yaitu masyarakat sekitar kampus dan kelompok ibu kader Posyandu turut dilibatkan sejak tahap awal melalui forum diskusi kelompok dan koordinasi dengan tokoh masyarakat serta organisasi lokal. Pendekatan partisipatif ini dilakukan untuk menggali kebutuhan nyata di lapangan, memastikan

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

relevansi program, serta meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Metode atau strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian adalah pendekatan edukatif dan preventif, dengan memadukan layanan promotif dan deteksi dini. Strategi ini dipilih karena relevan dengan isu stunting yang tidak hanya memerlukan penanganan medis, tetapi juga perubahan perilaku dan peningkatan literasi kesehatan keluarga. Materi edukasi dirancang kontekstual, menggunakan bahasa lokal, dan diberikan secara interaktif agar mudah dipahami oleh peserta dari berbagai tingkat pendidikan.

Yang membedakan kegiatan ini dengan kegiatan serupa lainnya adalah integrasi tema ketahanan pangan rumah tangga sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting. Oleh karena itu, kegiatan dirancang secara spesifik untuk mengangkat isu ini melalui:

1. Lokakarya Gizi dan Ketahanan Pangan Keluarga. Sesi interaktif diadakan dengan menghadirkan narasumber dari ahli gizi dan tokoh perempuan 'Aisyiyah yang mengupas bagaimana mengatur menu keluarga bergizi seimbang berbasis bahan lokal. Peserta diajak mempraktikkan penyusunan menu sehat harian dengan biaya terjangkau.
2. Penyuluhan Pemanfaatan Pekarangan Rumah. Edukasi tentang pemanfaatan lahan sempit untuk menanam sayuran, sumber protein nabati, dan tanaman obat keluarga. Hal ini dilakukan dengan visualisasi langsung dan pembagian bibit tanaman kepada peserta sebagai bentuk insentif awal.
3. Diskusi Kelompok Terarah (FGD) Kader Gizi Keluarga. Kegiatan ini mendorong terbentuknya kelompok-kelompok kecil kader gizi keluarga yang nantinya berfungsi sebagai agen perubahan dan disiapkan untuk mendampingi keluarga di lingkungannya dalam mengelola pangan dan gizi keluarga.

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

4. Distribusi Leaflet & Buku Saku Pangan Sehat untuk Keluarga. Materi ini berisi panduan sederhana pemilihan bahan pangan, teknik penyimpanan, dan cara memasak yang tetap mempertahankan nilai gizi. Konten disesuaikan dengan budaya makan lokal Sidrap.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat terbagi dalam beberapa fase, yaitu:

1. **Persiapan dan Perencanaan:**

Koordinasi antar lembaga, penetapan lokasi, rekrutmen tim pelaksana, survei awal, pemetaan kebutuhan masyarakat, dan penyusunan materi edukasi gizi serta ketahanan pangan keluarga.

2. **Pelaksanaan Hari Pertama (12 Juni 2025):**

- a. Edukasi dan penyuluhan gizi keluarga, pencegahan stunting, dan peran ibu dalam pemantauan tumbuh kembang.
- b. Pemeriksaan kesehatan dasar meliputi antropometri, tekanan darah, kadar gula darah, serta pemeriksaan indera.
- c. Lokakarya ketahanan pangan rumah tangga: diskusi menu sehat, praktik pemanfaatan pekarangan, dan pembagian bibit.

3. **Pelaksanaan Hari Kedua (13 Juni 2025):**

- a. Pemeriksaan lanjutan dan konseling kesehatan oleh dokter.
- b. Anamnesa dan identifikasi risiko Penyakit Tidak Menular (PTM).
- c. Pemantauan tumbuh kembang anak balita berdasarkan indikator WHO.
- d. Forum diskusi kader gizi dan identifikasi calon penggerak lokal.

4. **Evaluasi dan Dokumentasi:**

Pengumpulan data hasil pelayanan, wawancara singkat dengan peserta, serta dokumentasi kegiatan untuk keperluan pelaporan dan publikasi. Evaluasi juga mencakup potensi keberlanjutan melalui feedback peserta dan tokoh lokal.

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Untuk menjamin keberlangsungan program, kegiatan ini dilengkapi dengan strategi tindak lanjut seperti pembentukan grup WhatsApp “Keluarga Bebas Stunting” yang berfungsi sebagai media komunikasi antara peserta, kader, dan tim pelaksana. Kader terpilih juga dijadwalkan untuk pelatihan lanjutan dan pendampingan periodik bersama tim dosen ITKes.

Dari sisi keberlanjutan ketahanan pangan, peserta didorong untuk mengikuti program kebun keluarga dan bank bibit RT yang sedang dijalankan oleh beberapa ranting ‘Aisyiyah di Sidrap. Program ini memungkinkan peserta mendapatkan pendampingan praktis dalam pengelolaan sumber pangan rumah tangga yang sehat dan mandiri.

Analisis dampak awal menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya memperluas wawasan peserta, tetapi juga memantik perubahan sikap dan partisipasi aktif masyarakat terhadap isu gizi dan pangan keluarga. Potensi replikasi sangat terbuka, baik oleh organisasi lokal maupun oleh institusi pendidikan tinggi lain yang memiliki misi pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Edukasi dan penyuluhan gizi keluarga, pencegahan stunting, dan peran ibu dalam pemantauan tumbuh kembang

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan dasar



Gambar 3. Pemeriksaan lanjutan dan konseling kesehatan



Gambar 4. Anamnesa dan identifikasi risiko Penyakit Tidak Menular



Gambar 5. Pemantauan tumbuh kembang anak balita berdasarkan indikator WHO

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 12–13 Juni 2025 di ITKes Muhammadiyah Sidrap, berhasil menjangkau 220 peserta, melampaui target awal sebanyak 150 orang. Peserta berasal dari berbagai kalangan, dengan mayoritas terdiri atas ibu rumah tangga, lansia, kader Posyandu, dan anak-anak usia dini. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

layanan kesehatan gratis, penyuluhan gizi, dan pendekatan ketahanan pangan rumah tangga.

Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan edukasi gizi dan ketahanan pangan keluarga melalui penyuluhan interaktif yang mengangkat topik: pentingnya gizi seimbang, peran protein hewani dan nabati lokal, pengelolaan pangan rumah tangga, serta pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga. Peserta juga mengikuti lokakarya pembuatan menu sehat berbasis pangan lokal, yang dipandu oleh dosen dan mahasiswa ITKes Muhammadiyah Sidrap. Edukasi disampaikan menggunakan media leaflet, poster visual, dan bahan audio-visual berbahasa lokal.

Sebanyak 38 anak usia dini mengikuti pemantauan tumbuh kembang menggunakan indikator antropometri WHO. Hasil pengukuran menunjukkan 5 anak (13,1%) memiliki status pertumbuhan di bawah standar, yang menandakan risiko stunting ringan. Penemuan ini menjadi dasar penting untuk intervensi dini.

Selanjutnya, pemeriksaan kesehatan dasar dilakukan terhadap seluruh peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 22% peserta dewasa mengalami hipertensi ringan hingga sedang, dan 18% menunjukkan kadar gula darah di atas batas normal, yang mengindikasikan potensi risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Pemeriksaan juga disertai konseling kesehatan oleh dokter, serta anamnesa riwayat penyakit keluarga dan gaya hidup.

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok kader gizi dan ketahanan pangan keluarga. Dari total peserta, 12 orang teridentifikasi sebagai calon penggerak komunitas, terdiri dari kader Posyandu, anggota majelis 'Aisyiyah, dan tokoh lokal. Mereka menyatakan komitmen untuk melanjutkan edukasi dan pemantauan kesehatan di lingkungan masing-masing. Para kader ini nantinya akan difasilitasi oleh MKPD 'Aisyiyah dan dosen ITKes dalam pelatihan lanjutan dan penyebaran informasi.

Salah satu wujud konkrit ketahanan pangan keluarga yang diperkenalkan adalah pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman pangan gizi. Dalam kegiatan ini dibagikan bibit sayur (bayam, kangkung, cabai) sebanyak 100 paket kepada peserta, disertai dengan panduan praktis bercocok tanam dalam wadah sederhana.

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Beberapa indikator perubahan sosial awal yang dapat diamati pasca kegiatan antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan peserta tentang gizi keluarga dan pangan lokal, yang ditunjukkan melalui diskusi aktif, tanya jawab, dan pernyataan tertulis dalam kuisioner evaluasi.
2. Komitmen ibu rumah tangga untuk rutin melakukan pemantauan tumbuh kembang anak, serta meningkatkan konsumsi pangan bergizi di rumah.
3. Terbentuknya jaringan informal kader gizi dan ketahanan pangan, yang siap menyampaikan edukasi lanjutan di lingkungan tempat tinggalnya.
4. Kolaborasi lintas lembaga (MKPD 'Aisyiyah, Puskesmas, dan ITKes Muhammadiyah Sidrap) menghasilkan rencana tindak lanjut berupa klinik gizi komunitas dan kegiatan penyuluhan periodik berbasis kader.
5. Distribusi 150 eksemplar buku saku tentang gizi keluarga, pencegahan stunting, dan pemanfaatan pangan lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi gizi dan ketahanan pangan keluarga, bila dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif, dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran, pengetahuan, dan potensi perubahan perilaku masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menjawab masalah stunting secara medis, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan lingkungan rumah tangga yang menjadi akar dari ketahanan gizi keluarga.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif dalam pelayanan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting. Temuan ini sejalan dengan konsep *Community-Based Health Promotion*, yang menekankan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program kesehatan mampu meningkatkan efektivitas intervensi dan keberlanjutan dampak (Green & Kreuter, 2005).

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Salah satu hasil menonjol adalah ditemukannya 13,1% anak dengan risiko stunting ringan berdasarkan pengukuran antropometri. Hasil ini memperkuat urgensi deteksi dini dalam pencegahan gangguan pertumbuhan kronis. Peningkatan kesadaran ibu rumah tangga terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sesuai dengan konsep *Health Belief Model* (Rosenstock, 1974), yang menekankan bahwa keyakinan terhadap risiko kesehatan dan manfaat tindakan preventif mempengaruhi adopsi perilaku sehat. Edukasi gizi dan konseling dalam kegiatan ini bertindak sebagai *cue to action* yang memicu perubahan perilaku tersebut.

Selain pemantauan tumbuh kembang, kegiatan ini juga menekankan pentingnya ketahanan pangan rumah tangga sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting. Penyuluhan gizi berbasis keluarga, praktik pembuatan menu sehat bergizi seimbang, serta distribusi bibit tanaman pangan lokal memberikan pendekatan praktis kepada peserta dalam mengelola gizi keluarga secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan teori *Ecological Systems* dari (Bronfenbrenner, 1979), yang menyatakan bahwa perilaku dan kesehatan anak dipengaruhi oleh interaksi sistemik antara rumah tangga, komunitas, dan lembaga pendidikan.

Pembentukan jaringan kader kesehatan informal dan tokoh masyarakat sebagai penggerak edukasi lokal mencerminkan proses difusi inovasi dalam masyarakat. Menurut Rogers (2003), *Diffusion of Innovation* terjadi melalui individu atau kelompok yang berperan sebagai agen perubahan (*change agents*) dalam menyebarkan ide dan praktik baru. Dalam kegiatan ini, peran kader Posyandu dan majelis 'Aisyiyah sebagai penyuluh berbasis komunitas menjadi kunci perluasan dampak edukasi.

Intervensi yang dilakukan juga menghasilkan proses *social learning* sebagaimana dijelaskan oleh Bandura (1986), di mana peserta tidak hanya mendapatkan informasi melalui penyuluhan, tetapi juga belajar melalui observasi praktik sehat dan diskusi kelompok. Proses ini membangun *self-efficacy*, terutama pada ibu rumah tangga, dalam menerapkan pola makan sehat dan berpartisipasi aktif di Posyandu.

INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Temuan lain yang signifikan adalah banyaknya peserta dewasa yang mengalami tekanan darah tinggi (22%) dan kadar gula darah di atas normal (18%), yang mengindikasikan potensi risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif dan deteksi dini tidak hanya relevan untuk anak-anak, tetapi juga penting untuk populasi dewasa dan lansia dalam komunitas.

Dari sisi keberlanjutan, inisiatif ini membuka ruang bagi program jangka panjang seperti pembentukan klinik gizi komunitas, pelatihan kader gizi keluarga, serta integrasi kegiatan dengan layanan Puskesmas dan lembaga pendidikan. Dengan strategi ini, keberlangsungan program tidak hanya bertumpu pada kegiatan insidental, tetapi juga pada sistem pendukung lokal yang telah dibentuk.

Berdasarkan temuan ini, pengabdian masyarakat yang dilakukan secara kolaboratif, berbasis kebutuhan lokal, dan dengan strategi intervensi praktis mampu memicu perubahan sosial yang signifikan dalam waktu singkat. Hal ini mendukung literatur WHO (2020) dan UNICEF (2021) yang menekankan pentingnya intervensi berbasis komunitas dalam menanggulangi stunting dan meningkatkan gizi keluarga secara berkelanjutan.

Ke depan, diperlukan langkah strategis untuk mereplikasi program ini di wilayah lain dengan pola yang sama, yaitu melalui edukasi terarah, melibatkan komunitas, serta penguatan ketahanan pangan rumah tangga. Penekanan pada mekanisme tindak lanjut, monitoring kader lokal, dan pendokumentasian praktik baik akan memperkuat skala dan dampak program di masa yang akan datang.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Milad ke-108 'Aisyiyah yang mengusung tema "Penguatan Ketahanan Pangan dan Gizi Keluarga untuk Mencegah Stunting" memberikan pembelajaran penting mengenai efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam mengatasi isu kesehatan masyarakat. Intervensi yang menggabungkan edukasi, pemeriksaan kesehatan gratis, serta pemantauan tumbuh kembang anak mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi keluarga dan pencegahan stunting secara dini.



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

Dari perspektif teoritis, kegiatan ini memperkuat pemahaman bahwa perubahan sosial dan perilaku kesehatan dapat terjadi ketika program dilaksanakan dalam konteks yang kolaboratif, partisipatif, dan berbasis lokal. Teori *Health Belief Model*, *Diffusion of Innovation*, dan *Ecological Systems* memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana edukasi kesehatan dapat mempengaruhi persepsi risiko, mendorong adopsi perilaku sehat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga.

Pengalaman ini menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi masyarakat seperti 'Aisyiyah, institusi pendidikan tinggi, dan fasilitas kesehatan tingkat pertama merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan intervensi yang tepat sasaran dan berdampak nyata. Adanya partisipasi aktif dari kader dan tokoh lokal juga mempercepat proses internalisasi nilai-nilai kesehatan di tingkat komunitas.

Sebagai refleksi akhir, pengabdian ini merekomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkesinambungan, melibatkan lintas sektor, dan didasarkan pada data lokal. Program pemberdayaan kader, pelatihan edukator kesehatan komunitas, serta integrasi kegiatan dengan program pemerintah daerah merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dampak dari pengabdian kepada masyarakat ini.

Ungkapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Majelis Kesehatan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Sidenreng Rappang yang telah menginisiasi dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam rangka Milad ke-108 'Aisyiyah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Pangkajene atas dukungan tenaga medis dan logistik, serta atas kerja sama dalam memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada masyarakat.

Apresiasi yang tinggi diberikan kepada Institut Teknologi dan Kesehatan (ITKes) Muhammadiyah Sidrap yang telah menyediakan tempat, sumber daya, dan keterlibatan aktif dosen serta mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan selama dua hari. Peran aktif para kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan ibu-ibu anggota



INOVAMI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia

‘Aisyiyah di tingkat ranting juga sangat berarti dalam menyukseskan program ini, baik dalam mobilisasi peserta maupun dalam diseminasi informasi kepada masyarakat.

Tak lupa, terima kasih kepada seluruh peserta kegiatan atas partisipasi dan antusiasme yang tinggi, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kegiatan ini membawa manfaat dan menjadi langkah awal dari gerakan kolektif dalam pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat.

References

- Arliaus, A., Sudargo, T., & Subejo, S. (2017). Hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita (studi di desa Palasari dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 359. <https://doi.org/10.22146/jkn.25500>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- BKKBN. (2021). *Panduan pelaksanaan pendampingan keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Kemendes RI. (2024). *Panduan MP-ASI kaya protein hewani cegah stunting*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan status gizi balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2021*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman gizi seimbang*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Nurdin, S., Samson, M. M., Sakinah, S., Asnuddin, A., Hasrul, H., & Murtini, M. (2022). Edukasi pengolahan makanan pendamping asi (mp-asi) sebagai upaya pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2603–2611. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6680>
- Nurlaili, R., & Ismail, D. (2020). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 45-52.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- UNICEF. (2021). *Meningkatkan gizi remaja di Indonesia*.
- UNICEF. (2021). *Strategy for improved nutrition of children and women in developing countries*. <https://www.unicef.org/nutrition>.
- UNICEF Indonesia & Bappenas. (2021). *Strategi nasional percepatan penurunan stunting 2021–2024*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI.
- World Health Organization. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF / WHO / World Bank Group joint child malnutrition estimates*